BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pembangunan Nasional yang terus mengalami peningkatan dan penyesuaian terhadap dinamika global, peningkatan kualitas sumber daya manusia menjadi salah satu fokus utama dalam menghadapi tantangan globalisasi, perkembangan teknologi, dan perubahan kebutuhan dunia kerja. Indonesia dituntut untuk memiliki sumber daya manusia yang kompeten, adaptif, serta mampu mendukung keberlanjutan organisasi dan pertumbuhan ekonomi nasional. Namun hingga saat ini masih terdapat berbagai permasalahan terkait kesiapan dan kualitas sumber daya manusia, khususnya dalam hal penguasaan kompetensi, kemampuan manajerial, dan profesionalisme kerja. Kondisi tersebut merupakan isu nasional karena berdampak langsung terhadap efektivitas organisasi, produktivitas kerja, serta daya saing lembaga dan badan usaha di Indonesia (Sihite, 2018).

Kesenjangan keterampilan telah menjadi salah satu masalah atau tantangan besar yang di hadapi sebagian besar perusahaan di Indonesia saat ini. Kesenjangan keterampilan itu sendiri merupakan perbedaan antara keterampilan karyawan dan keterampilan yang dibutuhkan perusahaan untuk peran tertentu.

Begitu juga dengan koperasi sebagai badan usaha yang berlandaskan asas kekeluargaan, koperasi juga sangat rentan terhadap kesenjangan keterampilan. Dalam Undang-Undang Dasar Tahun 1945 Pasal 33 Ayat 1 menyatakan bahwa "Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berlandaskan atas asas

kekeluargaan". Berlandaskan prinsip kekeluargaan dan gotong royong, koperasi memiliki fungsi sentral untuk membangun dan mengembangkan potensi ekonomi anggota maupun masyarakat demi meningkatkan kesejahteraan mereka. Hal ini sesuai dengan pernyataan Munker (1976:18), yang menyatakan bahwa:

> **"Koperasi adalah organisasi tolong menolong yang menjalankan "*urusniaga*" secara kumpulan yang berazaskan konsep tolong menolong. Aktivitas dalam urusniaga semata-mata bertujuan ekonomi, bukan sosial seperti yang dikandung gotong-royong.**

Menurut Sudarsono dan Edilius (2005), koperasi dapat dibedakan berdasarkan kesamaan kepentingan dan profesi anggotanya. Koperasi yang dibentuk berdasarkan kesamaan fungsi atau kedudukan tertentu disebut sebagai koperasi fungsional, yaitu koperasi yang anggotanya memiliki keterikatan dalam suatu lingkungan atau bidang pekerjaan tertentu. Keberadaan koperasi fungsional bertujuan untuk memberikan pelayanan ekonomi dan memenuhi kebutuhan anggota yang memiliki kesamaan kepentingan. Sejalan dengan yang sudah dinyatakan pada fungsi dan peran koperasi. Sumber daya manusia menjadi salah satu faktor internal yang mempunyai peranan penting untuk mengetahui berhasil atau tidaknya suatu organisasi dalam upaya mencapai tujuan. Maka dari itu organisasi harus diarahkan melalui pengelolaan sumber daya manusia yang baik. Pengelolaan sumber daya manusia (SDM) yang dimaksud adalah sebagai upaya organisasi untuk menyatukan persepsi antara pegawai dan pimpinan agar tujuan organisasi dapat tercapai.

Menurut Gary Dessler (2020), “SDM adalah bagian integral dari perusahaan yang bertanggung jawab dalam merencanakan, memilih, dan mengembangkan tenaga kerja untuk mencapai tujuan perusahaan”. Dalam keberhasilan koperasi tidak terlepas dari kemampuan manajerial. Grifiin (2020), menyatakan bahwa:

> **“Kemampuan manajerial adalah hal yang mencakup kemampuan untuk memahami dinamika organisasi dan membuat keputusan yang mempertimbangkan kepentingan semua pihak.”**

Pendapat tersebut didukung oleh Robert L. Katz (1974), “Kemampuan Manajerial merupakan kemampuan yang harus di miliki seorang manajer atau pengelola agar mampu manjalankan fungsi-fungsi manajemen secara efektif dalam mencapai tujuan organisasi.” Kemampuan manajerial pengurus sebagai pengelola unit usaha pertokoan yang tinggi menjadi salah satu faktor dalam mengarahkan roda organisasi, karena kemampuan mereka dalam mengelola tugas akan berpengaruh langsung terhadap peningkatan kinerja pengurus sebagai pengelola unit usaha pertokoan. Menurut Mangkunegara (2017:67), “Kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya”. Sedangkan menurut Bernardin & Russell (2015), “Kinerja adalah catatan hasil yang dicapai seseorang selama periode tertentu”. Pengurus sebagai pengelola unit usaha pertokoan yang kompeten akan mampu memberikan arahan yang jelas, mengambil keputusan yang tepat, serta menciptakan lingkungan kerja yang kondusif bagi anggota dan karyawan. Hal ini dapat berdampak pada meningkatnya produktivitas, kualitas pelayanan, maupun tanggung jawab terhadap tugas. Pengurus sebagai

pengelola unit usaha pertokoan yang memiliki kemampuan manajerial yang tinggi akan lebih mampu mengelola sumber daya manusia (SDM), mengembangkan usaha koperasi, serta membangun hubungan baik dengan anggota dan karyawan, sehingga mendorong terciptanya produktivitas koperasi yang aktif dan produktif.

Kurangnya kemampuan manajerial pengurus sebagai pengelola unit usaha pertokoan dapat berdampak negatif terhadap kinerja pengurus sebagai pengelola unit usaha pertokoan. Pengurus sebagai pengelola unit usaha pertokoan yang kurang mampu memberikan arahan yang jelas akan mengurangi motivasi anggota untuk berpartisipasi dalam kegiatan koperasi. Kondisi ini secara tidak langsung diduga akan menurunkan produktivitas kerja koperasi, dan pada akhirnya akan menghambat perkembangan koperasi itu sendiri. Kinerja pengurus sebagai pengelola unit usaha pertokoan dipengaruhi oleh sejauh mana pengurus itu mampu menjalankan fungsi kepemimpinan dan pembinaan secara efektif. Semakin tinggi kemampuan manajerial pengurus dalam mengelola koperasi, semakin besar pula peluang tercapainya kinerja koperasi yang baik demi keberhasilan koperasi.

Selain itu, kemampuan manajerial pengurus sebagai pengelola unit usaha pertokoan juga berperan dalam menciptakan sistem koordinasi dan pembagian tugas yang jelas di dalam koperasi. Pengurus sebagai pengelola unit usaha perokoan yang memahami prinsip manajerial dan fungsi organisasi koperasi akan mampu menetapkan standar kerja, prosedur pelayanan, serta mekanisme evaluasi yang dapat diikuti oleh seluruh anggota. Kejelasan sistem kerja tersebut dapat memungkinkan anggota dapat mengetahui perannya masing-masing, sehingga pelaksanaan tugas dapat berjalan efektif dan terukur. Dengan demikian, pengurus

sebagai pengelola unit usaha pertokoan tidak hanya bertindak sebagai pengambilan keputusan, tetapi juga fasilitator yang memastikan anggota memiliki arah kerja yang jelas sesuai dengan tujuan koperasi.

Sebagai bentuk pelayanan kepada anggota dan upaya meningkatkan kesejahteraan bersama, Primer Koperasi Kartika Turangga Jaya Kota Bandung menjalankan beberapa kegiatan usaha yang disesuaikan dengan kebutuhan anggota. Kegiatan usaha tersebut dikelola secara terstruktur agar dapat memberikan manfaat ekonomi serta mendukung keberlangsungan koperasi. Adapun kegiatan Primer Koperasi Kartika Turangga Jaya Kota Bandung meliputi beberapa unit usaha antara lain:

1. Unit Simpan Pinjam
2. Unit Pertokoan
3. Unit Agen Gas LPG
4. Unit usaha Kerja sama/Sewa

Unit-unit usaha tersebut berperan sebagai sumber utama dalam menghasilkan pendapatan serta mendukung keberlangsungan operasional koperasi.

Keberadaan unit-unit usaha tersebut menunjukkan bahwa koperasi memiliki peran penting dalam menunjang kesejahteraan anggota sekaligus menjaga keberlangsungan operasional organisasi. Namun, keberhasilan pengelolaan usaha tersebut sangat bergantung kepada kualitas sumber daya manusia, khususnya pengurus sebagai pengelola unit usaha pertokoan dalam memahami prinsip-prinsip perkoperasian yang baik. Hal ini sejalan dengan permasalahan pada Primer

Koperasi Kartika Turangga Jaya Kota Bandung. Berdasarkan hasil observasi melalui buku laporan pertanggungjawaban pengurus tahun 2020-2025 yang peneliti amati terdapat beberapa hambatan, diantaranya:

1. Kurangnya pengetahuan dan teknik perkoperasian pada pengurus sebagai pengelola khususnya dalam tata kelola manajerial.
2. Diketahui bahwa pengurus koperasi belum menjalankan tata tertib manajerial secara konsisten dan disiplin.

Namun, permasalahan mendasar dalam pengelolaan koperasi ini tidak hanya terletak pada aspek administratif, tetapi juga dapat disebabkan oleh rendahnya pemahaman perkoperasian pada SDM, khususnya pada jajaran pengurus koperasi. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Eri Ramadhanni sebagai pengurus ditemukan bahwa sebagian besar pengurus belum memiliki kemampuan mendalam mengenai manajerial terutama di bidang administrasi. Keterbatasan ini dapat dilihat dari belum optimalnya pengelolaan manajerial, seperti pencatatan, pengarsipan, dan penyusunan laporan administrasi. Keterbatasan tersebut menyebabkan pengambilan keputusan tidak berjalan optimal dan berpotensi menimbulkan ketidakefisienan dalam kinerja koperasi.

Primer Koperasi Kartika Turangga Jaya merupakan badan usaha koperasi yang sudah berbadan hukum yang ada di lingkungan Pussenkav. Berkedudukan di luar struktur organisasi TNI AD, dengan Berbadan Hukum: 45/BH/PAD/Kwk. 10/V/17.05.TAHUN 1996. Yang beranggotakan prajurit militer dari TNI AD beserta PNS. Koperasi ini memiliki tugas pokok untuk melaksanakan berbagai

kegiatan usaha dan pengawasan guna membina, mendukung dan mewujudkan kesejahteraan anggota.

Adapun jumlah anggota Primer Koperasi Kartika Turangga Jaya dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2025 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. 1 Jumlah Anggota Koperasi Tahun 2020-2025

Tahun	Jumlah Anggota (orang)
2020	318
2021	318
2022	301
2023	291
2024	287
2025	303

Sumber: Laporan RAT Tahun 2020-2025

Berdasarkan Tabel 1.1, jumlah anggota Primer Koperasi Kartika Turangga Jaya Kota Bandung pada tahun 2020 dan 2021 tercatat sebanyak 318 orang. Meskipun demikian, pada tahun 2021 kegiatan operasional koperasi dihentikan sementara akibat pandemi *Covid-19* sehingga aktivitas usaha koperasi tidak dapat berjalan secara normal. Selanjutnya, pada tahun 2022 jumlah anggota menurun menjadi 301 orang. Penurunan tersebut terjadi karena sebagian anggota telah dimutasi ke satuan tugas lain setelah pandemi Covid-19. Pada tahun-tahun berikutnya jumlah anggota kembali mengalami penurunan hingga tahun 2024, kemudian meningkat menjadi 303 orang pada tahun 2025.

Dalam struktur organisasi Primer Koperasi Kartika Turangga Jaya Kota Bandung, pengurus inti terdiri atas Ketua, Sekretaris, dan URBEN (Urusan Bendahara) yang bertanggung jawab terhadap pengelolaan organisasi koperasi secara keseluruhan, meliputi perencanaan program kerja, pengambilan kebijakan, koordinasi, serta pengawasan terhadap jalannya koperasi. Pada Primer Koperasi Kartika Turangga Jaya Kota Bandung, pengelolaan Unit Usaha Pertokoan dilaksanakan langsung oleh pengurus yang ditunjuk untuk mengelola unit usaha, sehingga mereka memiliki tanggung jawab dalam mengelola kegiatan operasional, mulai dari perencanaan kebutuhan barang, pengelolaan persediaan, pelayanan kepada anggota, hingga pengawasan terhadap aktivitas unit usaha. Adapun tugas masing-masing unsur dalam struktur organisasi koperasi adalah sebagai berikut:

1. Ketua, bertugas memimpin dan mengoordinasikan seluruh kegiatan koperasi, menetapkan kebijakan, serta bertanggung jawab atas pencapaian tujuan koperasi.
2. Sekretaris, bertugas mengelola administrasi, surat-menyurat, dokumentasi, serta menyiapkan laporan dan arsip kegiatan koperasi.
3. URBEN (Urusan Bendahara), bertugas mengelola penerimaan dan pengeluaran keuangan, menyusun pembukuan, serta mempertanggungjawabkan administrasi keuangan koperasi.
4. URNIKKOP (Urusan Teknik Perkoperasian), bertugas membantu pelaksanaan administrasi dan teknis perkoperasian, termasuk pembinaan administrasi organisasi serta pelaksanaan kegiatan yang berkaitan dengan perkoperasian.

5. URUS (Urusan Usaha), bertugas merencanakan, mengoordinasikan, membina, dan mengevaluasi seluruh kegiatan usaha koperasi agar setiap unit usaha dapat berjalan sesuai dengan kebijakan dan tujuan koperasi.

6. Unit Usaha, bertugas melaksanakan kegiatan operasional usaha koperasi secara langsung, meliputi Unit Usaha Pertokoan, Unit Simpan Pinjam, Unit Agen Gas LPG, dan Unit Usaha Rekanan. Setiap unit usaha berfokus pada penyelenggaraan pelayanan kepada anggota sesuai bidang usahanya masing-masing.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini tidak memfokuskan pada pengurus inti sebagai penyusun kebijakan organisasi, melainkan pada pengurus sebagai pengelola unit usaha pertokoan, yaitu pengurus yang secara langsung bertanggung jawab terhadap operasional unit usaha. Hal ini karena keberhasilan unit usaha pertokoan sangat ditentukan oleh kemampuan manajerial pengurus dalam melaksanakan fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan usaha. Apabila kemampuan manajerial tersebut belum optimal, maka pengelolaan unit usaha juga berpotensi kurang efektif sehingga berdampak pada kinerja pengurus serta pemanfaatan unit usaha oleh anggota.

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai penjualan pada anggota di Unit Usaha Pertokoan pada Primer Koperasi Turangga Jaya maka data disajikan sebagai berikut:

Tabel 1. 2 Data Penjualan Pada Anggota Di Unit Usaha Pertokoan

Per 31 Desember 2025

Tahun	Penjualan (RP)	Belanja Bulanan Anggota (RP)	Belanja Harian Anggota (Rp)	Jumlah Orang Yang Berbelanja	Kebutuhan Belanja Anggota Perbulan (Rp)
2020	1.266.126.900	331.794	11.059	318	1.300.000
2021	-	-	-	-	-
2022	745.835.388	206.488	6.882	301	1.500.000
2023	941.259.250	269.547	8.984	291	1.300.000
2024	855.271.600	248.336	8.277	287	2.000.000
2025	1.043.753.500	287.061	9.569	303	2.100.000

Sumber: Data Penjualan Toko Primer Koperasi Kartika Turangga Jaya Tahun 2020-2025

Berdasarkan Tabel 1.2 dapat diketahui bahwa rata-rata belanja anggota pada Unit Usaha Pertokoan Primer Koperasi Kartika Turangga Jaya selama tahun 2020-2025 masih berada di bawah rata-rata kebutuhan belanja anggota per bulan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan Unit Usaha Pertokoan oleh anggota belum optimal dalam memenuhi kebutuhan belanja sehari-hari. Sebagai contoh, pada tahun 2020 rata-rata pembelian anggota hanya sebesar Rp. 331.794 per bulan, sedangkan rata-rata kebutuhan belanja anggota mencapai Rp. 1.300.000 per bulan. Pada tahun 2021 tidak terdapat data penjualan karena unit usaha pertokoan tidak beroperasi karena pandemi *Covid-19*, lalu pada tahun-tahun berikutnya, seperti tahun 2022 yaitu pembelian anggota hanya sebesar Rp. 206.488 per bulan dibandingkan dengan kebutuhan belanja Rp. 1.500.000 per bulan, tahun 2023 sebesar Rp.269.547 per bulan dibandingkan kebutuhan belanja 1.300.000 per bulan, tahun 2024 sebesar Rp. 248.336 per bulan dibandingkan kebutuhan belanja Rp. 2.000.000 per bulan, serta tahun 2025 sebesar Rp. 287.061 per bulan dibandingkan

kebutuhan belanja Rp. 2.100.000 per bulan. Perbedaan yang cukup besar antara rata-rata belanja anggota dengan estimasi kebutuhan belanja menunjukkan bahwa pemanfaatan Unit Usaha Pertokoan oleh anggota masih belum optimal sehingga masih terdapat potensi peningkatan transaksi belanja anggota di koperasi.

Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa salah satu faktor yang diduga berkaitan dengan rendahnya pemanfaatan unit usaha pertokoan adalah kemampuan manajerial pengurus sebagai pengelola unit usaha pertokoan. Oleh karena itu, pengurus sebagai pengelola unit usaha pertokoan dituntut mampu menggunakan kepemimpinannya secara efektif dan profesional. Pengurus sebagai pengelola unit usaha pertokoan juga diharapkan memiliki kemampuan dalam mengoordinasikan tugas, mengelola pembagian kerja, serta mengarahkan pelaksanaan kegiatan koperasi secara sistematis, sehingga setiap fungsi organisasi dapat berjalan dengan jelas dan tidak menimbulkan tumpang tindih pekerjaan.

Kinerja pengurus sebagai pengelola unit usaha pertokoan dapat dilihat melalui hasil survei pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti. Berikut tabel hasil survei pendahuluan pada Primer Koperasi Kartika Turangga Jaya Kota Bandung:

Tabel 1. 3 Hasil Survei Pendahuluan Pada Anggota

Aspek Kemampuan Manajerial	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Kurangnya Kemampuan Dalam Berhubungan Dan Berkomunikasi Dengan Orang Lain	7	87.5
Kurangnya Kemampuan Dalam Melihat Dan Menyelesaikan Masalah Yang Terjadi	6	75
Kurangnya Kemampuan Pengelola Unit Usaha Pertokoan Dalam Menyampaikan Informasi	6	75
Jumlah Responden	**8**	

Berdasarkan Tabel 1.3 hasil survei pendahuluan terhadap 8 orang anggota koperasi, diketahui bahwa sebanyak 7 orang anggota (87,5%) menyatakan pengurus sebagai pengelola Unit Usaha Pertokoan masih kurang mampu dalam berhubungan dan berkomunikasi dengan orang lain. Selain itu, 6 orang anggota (75%) menilai bahwa pengurus masih kurang mampu melihat dan menyelesaikan masalah yang terjadi. Jumlah yang sama, yaitu 6 orang anggota (75%), juga berpendapat bahwa pengurus masih kurang mampu menyampaikan informasi mengenai Unit Usaha Pertokoan kepada anggota. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar anggota masih merasakan adanya kendala pada kemampuan manajerial pengurus, terutama dalam aspek komunikasi, penyelesaian masalah, dan penyampaian informasi. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa kemampuan manajerial pengurus sebagai pengelola Unit Usaha Pertokoan masih perlu ditingkatkan agar pengelolaan unit usaha dapat berjalan lebih efektif serta mampu memberikan pelayanan yang lebih baik kepada anggota.

Berdasarkan fenomena yang telah diangkat, koperasi dihadapkan pada isu kesenjangan keterampilan, dimana hasil wawancara menunjukkan bahwa pengelola unit usaha pertokoan Primer Koperasi Kartika Turangga Jaya Kota Bandung belum memiliki kemampuan terkait manajerial yang maksimal karena mayoritas adalah anggota TNI dan PNS yang berfokus pada tugas kedinasan. Kemampuan manajerial pengurus sebagai pengelola unit usaha pertokoan masih perlu ditingkatkan. Hal tersebut terlihat dari masih tingginya penilaian anggota terhadap kurangnya kemampuan pengurus sebagai pengelola unit usaha pertokoan dalam berhubungan dan berkomunikasi dengan anggota, kemampuan memahami serta menyelesaikan permasalahan yang terjadi, dan kemampuan mengambil keputusan yang tepat. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengurus belum sepenuhnya mampu menjalankan fungsi manajerial secara optimal dalam mengelola unit usaha pertokoan. Oleh karena itu, peningkatan kemampuan manajerial perlu difokuskan pada kemampuan interpersonal dalam membangun hubungan dengan anggota, kemampuan diagnostik dalam memahami kondisi koperasi serta menentukan solusi atas permasalahan yang dihadapi, dan kemampuan komunikasi dalam menyampaikan informasi secara jelas, tepat, dan mudah dipahami oleh anggota. Dengan meningkatnya kemampuan-kemampuan tersebut, diharapkan pengurus mampu mengelola unit usaha pertokoan secara lebih efektif sehingga dapat meningkatkan kinerja pengurus dalam pengelolaan organisasi, pengelolaan usaha koperasi, dan pelayanan kepada anggota.

Penelitian mengenai kemampuan manajerial dan kinerja pengurus telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Salah satunya adalah penelitian yang

dilakukan oleh Sintia Kumaladewi (2023) dengan judul "Analisis Kemampuan Manajerial Pengurus dalam Upaya Meningkatkan Partisipasi Anggota." Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kemampuan manajerial pengurus Primkoptama Padaringan Cicalengka berada pada kategori "Cukup Baik", demikian pula partisipasi anggota pada unit simpan pinjam. Meskipun demikian, penelitian tersebut masih menemukan beberapa aspek yang perlu ditingkatkan, seperti kemampuan dalam memanfaatkan teknologi informasi, komunikasi, kepemimpinan dalam menyusun program kerja sesuai kebutuhan anggota, penegasan prosedur peminjaman, pelaksanaan pendidikan perkoperasian, serta partisipasi anggota dalam menyampaikan pendapat di luar rapat anggota.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Syifa Digna Maoereta (2021) berjudul "Analisis Iklim Komunikasi Organisasi dalam Upaya Meningkatkan Kinerja Pengurus" menunjukkan bahwa iklim komunikasi organisasi pada Koperasi Produsen Kopi Margamulya Pangalengan masih belum berjalan secara optimal. Penelitian tersebut mengungkapkan bahwa masih terdapat hambatan komunikasi yang memengaruhi pelaksanaan tugas pengurus sehingga diperlukan upaya perbaikan melalui peningkatan kualitas komunikasi organisasi agar kinerja pengurus dapat lebih efektif.

Penelitian ini memiliki perbedaan dibandingkan dengan peneliti terdahulu karena tidak hanya menganalisis kemampuan manajerial pengurus secara umum, tetapi juga mengkaji kemampuan manajerial terhadap pengelolaan unit usaha pertokoan koperasi yang belum optimal dalam memenuhi kebutuhan belanja anggota. Selain itu, penelitian ini dilakukan pada koperasi yang berada di

lingkungan TNI dan PNS, di mana sebagian besar pengurus memiliki tugas kedinasan sehingga menghadapi tantangan tersendiri dalam menjalankan fungsi manajerial koperasi. Kondisi tersebut menjadikan penelitian ini lebih spesifik dan menarik karena menyoroti kesenjangan kemampuan manajerial pengurus sebagai pengelola unit usaha pertokoan dalam pengelolaan usaha koperasi di lingkungan semi-militer.

Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut, peneliti memandang bahwa kemampuan manajerial pengurus sebagai pengelola unit usaha pertokoan menjadi faktor penting dalam meningkatkan kinerja pengurus di koperasi. Oleh karena itu penelitian ini difokuskan kepada analisis kemampuan manajerial pengurus sebagai pengelola unit usaha pertokoan dalam upaya meningkatkan kinerja pengurus pada Primer Koperasi Kartika Turangga Jaya Kota Bandung.

IKOPIN University

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan fenomena yang terdapat dalam latar belakang penelitian, maka untuk membatasi permasalahan yang akan dibahas perlu diidentifikasi sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan manajerial pengurus sebagai pengelola unit usaha pertokoan Primer Koperasi Kartika Turangga Jaya Kota Bandung.
2. Bagaimana kinerja pengurus Primer Koperasi Kartika Turangga Jaya Kota Bandung.
3. Upaya apa yang perlu dilakukan untuk meningkatkan kinerja pengurus melalui kemampuan manajerial pada Primer Koperasi Kartika Turangga Jaya Kota Bandung.

1.3 Maksud Dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Penelitian ini bermaksud untuk menganalisis kemampuan manajerial pengurus sebagai pengelola unit usaha pertokoan kaitannya dengan upaya meningkatkan kinerja pengurus.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan maksud penelitian di atas, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kemampuan manajerial pengurus sebagai pengelola unit usaha pertokoan pada Primer Koperasi Kartika Turangga Jaya Kota Bandung.

2. Untuk mengetahui kinerja pengurus pada Primer Koperasi Kartika Turangga Jaya Kota Bandung.
3. Untuk mengetahui upaya apa yang perlu dilakukan untuk meningkatkan kinerja pengurus melalui kemampuan manajerial pada Primer Koperasi Kartika Turangga Jaya Kota Bandung.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat, secara teoritis serta informasi yang dapat digunakan untuk peneliti lebih lanjut atau penelitian lainnya yang berkaitan dengan masalah ini dalam upaya mengembangkan koperasi khususnya dalam bidang sumber daya manusia mengenai kemampuan manajerial pengurus sebagai pengelola unit usaha pertokoan yang sesuai dengan ketentuan dan kebijakan yang berlaku.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Bagi Primer Koperasi Kartika Turangga Jaya penelitian ini dapat dijadikan bahan pengetahuan dan informasi tambahan mengenai kemampuan manajerial pengurus sebagai pengelola unit usaha pertokoan dalam upaya meningkatkan kinerja pengurus.